



Dampak *Peer Review* dan *Lecturer Corrective Feedback* pada Kinerja Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa

Umiyati Jabri¹⁾, Ismail²⁾

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Enrekang

* Corresponding Author. E-mail: umiyatijabri@gmail.com; smileummaspul@gmail.com

Receive: 13/07/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 06/10/2021

Abstract. *The current research is expected to contribute to guiding students' scientific work by providing opportunities for them to correct the lack of understanding when they carry out their research assignments. This study uses qualitative and quantitative approaches (mixed method) which aims to investigate whether the use of peer reviews and lecturer corrective feedback has a positive effect on the performance of writing scientific articles for students as novice writers. Study participants included one class of a total of 18 students in the English Education Department. The Likert scale is used to measure the level of ability and benefits of peer review feedback and lecturer corrective feedback in writing scientific article skills based on student perceptions. The data revealed that the majority of the revisions made by students were the revision of the meaning surface (Meaning-level revisions) of 4258 (72.46%) for 4 times the revision of the draft article. Revisions to the level of change of meaning gradually result in an improvement of the articles as a whole before submitting the final draft of their article. In terms of students' perceptions of the application of peer review and corrective feedback in the learning process, students expressed a positive attitude. This study shows the importance of assessing the peer-review process in writing scientific papers.*

Keywords: *Peer review, students' feedback, Rubric, Lecturer Corrective Feedback, Writing scientific papers*

Abstrak: *Penelitian saat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memandu karya ilmiah mahasiswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki pemahaman yang kurang ketika mereka mengerjakan tugas penelitian mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method) yang bertujuan untuk menyelidiki apakah penggunaan peer review dan lecturer corrective feedback memiliki efek positif terhadap kinerja menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa sebagai penulis pemula. Peserta penelitian meliputi satu kelas dari total 18 siswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan manfaat umpan balik peer review dan lecturer corrective feedback dalam keterampilan menulis artikel ilmiah berdasarkan persepsi siswa. Data mengungkapkan bahwa mayoritas revisi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah revisi permukaan makna (Meaning-level revisions) sebesar 4258 (72,46%) selama 4 kali revisi draft artikel. Revisi pada tingkat perubahan makna secara bertahap menghasilkan peningkatan artikel secara keseluruhan sebelum menyerahkan draft akhir artikel mereka. Dalam hal persepsi mahasiswa terhadap penerapan peer review dan corrective feedback dalam proses pembelajaran, mahasiswa mengungkapkan sikap positif. Studi ini menunjukkan pentingnya menilai proses peer-review dalam menulis karya tulis ilmiah.*

Kata kunci: *Tinjauan sejawat, umpan balik, Rubrik, Umpan Balik Korektif Dosen, Menulis karya ilmiah*

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak mahasiswa memasuki perguruan tinggi memiliki tingkat keterampilan menulis berada dibawah harapan. Pengamatan ini tidak terbatas pada ruang kelas atau perguruan tinggi tempat saya mengajar. Berdasarkan data mahasiswa terdaftar pada tahun 2018 di Indonesia dihuni sebanyak 8.043.480 mahasiswa yang tersebar dari 34.570 lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta serta diasuh oleh 294.820 Dosen (PDDikti, 2018). Dari jutaan mahasiswa program sarjana tersebut, karya ilmiah mahasiswa yang dipublikasikan di jurnal yang dikelola oleh lingkungan perguruan tinggi, serta jurnal nasional masih sangat terbatas jumlahnya dan belum menjadi tradisi bagi lembaga perguruan tinggi. Padahal, kehebatan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi diukur oleh seberapa besar minat mereka dalam meneliti dan menyampaikannya dalam bentuk publikasi ilmiah.

Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kemampuan menulis mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang adalah ketidak-ikutsertaan mahasiswa dalam mengajukan proposal pada kompetisi Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) periode 2018-2019 maupun pada periode sebelumnya. Demikian pula, jumlah karya ilmiah hasil laporan tugas akhir dan skripsi belum terpublikasikan pada jurnal ilmiah baik lokal maupun nasional.

Mengingat pentingnya menulis karya ilmiah bagi mahasiswa, maka perlu diuji cobakan sebuah model pembelajaran yang dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah khususnya menulis artikel ilmiah yang layak dipublikasikan. Untuk memantau peningkatan siswa dalam menulis artikel ilmiah hasil laporan skripsi adalah dengan menggunakan *peer review* dan *corrective feedback*.

Beberapa penelitian yang telah dipublikasikan dalam konteks umpan balik teman atau penilaian sejawat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Panadero, 2013) menunjukkan bahwa *peer review* memiliki potensi untuk mempengaruhi siswa belajar secara positif. Begitupula,

Hatziapostolou & Paraskakis, (2010) telah menyajikan online Feedback System yang menunjukkan bahwa umpan balik formatif sangat berperan dalam mempromosikan pembelajaran jika dilakukan tepat waktu, dapat dikelola, memotivasi dan berhubungan dengan kriteria penilaian. Perhatian yang lebih baru telah disajikan oleh (Leng, 2014) yang menunjukkan bahwa setiap jenis umpan balik mampu memberikan wawasan kepada siswa. Para penulis percaya bahwa efek umpan balik pada proses pembelajaran penulisan dalam konteks pendidikan tinggi masih membutuhkan kajian dan variasi yang lebih banyak.

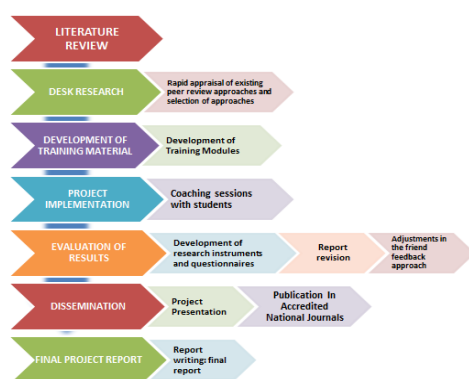
Beberapa kekurangan metode dalam penelitian sebelumnya lebih mengarahkan kepada pendekatan yang lebih komprehensif yang menekankan pada ketergantungan produk akhir mahasiswa dan lebih fokus kepada pembelajaran secara umum. Penelitian saat ini akan berfokus pada aspek umpan balik yang berupaya menganalisis pengaruhnya terhadap penulisan artikel ilmiah. Tujuan penggunaan *peer review* dan *corrective feedback* ini adalah untuk memandu karya tulis ilmiah mahasiswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki pemahaman yang kurang ketika mereka mengerjakan tugas penelitian mereka. Penelitian ini berfokus pada *peer review feedback* secara dinamis untuk mendukung *self-monitoring* dengan mempertimbangkan dua sumber umpan balik: (1) umpan balik berdasarkan rubrik pertanyaan dan tampilan jawaban; (2) *corrective feedback* (dari dosen dan tim peneliti pada saat sesi coaching klinik). Berdasarkan pertimbangan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan penelitian: (1) Apakah model pembelajaran *peer-review* dan *corrective feedback* dapat meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah mahasiswa? (2) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *peer-review* dan *corrective feedback* terhadap penulisan artikel ilmiah mahasiswa?

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menetapkan apakah penggunaan *peer*

feedback dan Corrective Feedback memiliki efek positif pada kinerja menulis artikel ilmiah mahasiswa sebagai penulis pemula. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed method) untuk menyelidiki dampak dari penerapan peer review dan Corrective Feedback dari Dosen secara dinamis dalam meningkatkan kinerja kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa. Untuk melihat perbedaan hasil karya tulis ilmiah mahasiswa, naskah dianalisis dan ditranskrip untuk mendapatkan refleksi dosen dan mahasiswa berdasarkan hasil revisi. Peneliti menggunakan rubrik untuk menilai artikel ilmiah mahasiswa. Rubrik ini diterapkan kepada mahasiswa untuk menilai tulisan mereka sebelum dan setelah dilaksanakan klinik artikel atau *treatment* dan peer review feedback. Untuk mengukur dampak tinjauan umpan balik terhadap peningkatan yang diharapkan dalam penulisan Artikel Ilmiah, kami menggunakan kuesioner skala Likert. Sedangkan tinjauan umum fase penelitian dapat di lihat pada diagram berikut:



Gambar 2: Tinjauan umum fase penelitian

2. Prosedur Pengumpulan Data

Data diperoleh dari penghitungan frekuensi dari 18 naskah yang ditulis oleh mahasiswa dengan peer review dan umpan balik dosen selama proses penyusunan naskah artikel ilmiah. Tanggapan rekan untuk draf pertama, revisi dan komentar dari dosen pada draf terakhir. Rubrik penilaian yang berisi daftar kriteria yang dikembangkan berdasarkan bagian artikel ilmiah yang mengacu pada Rubrik Journal Majesty dan Jurnal Edumaspul. Demikian juga, penilaian dari dosen atau reviewer external juga diterapkan untuk

mengumpulkan pendapat tentang kekuatan dan kelemahan karya ilmiah mahasiswa.

Bagian isi naskah artikel mahasiswa meliputi: Title, Abstract, Introduction, Method, Result and Discussion, and Conclusion. Semua naskah harus memiliki setidaknya delapan halaman spasi ganda (tanpa maksimum yang ditentukan), dan makalah harus mengutip setidaknya delapan sumber ilmiah. Rubrik penilaian diberikan kepada mahasiswa dan dosen selama sesi klinik untuk mendukung peer review feedback. Selain itu, peneliti juga menyediakan aplikasi review peer feedback online untuk mencegah dan mengendalikan epidemi penyebaran Corona Virus disease (COVID-19). Mahasiswa memungkinkan untuk melakukan submit artikel mereka di mana review dan feedback dilakukan secara online. Untuk mengukur dampak tinjauan umpan balik terhadap peningkatan yang diharapkan dalam penulisan Artikel Ilmiah, kami menggunakan kuesioner skala Likert. Kuisisioner digunakan untuk mengukur manfaat umpan balik peer review dalam keterampilan menulis artikel ilmiah berdasarkan persepsi mahasiswa.

3. Sesi Pelatihan-Pelaksanaan Proyek (Treatment)

Peserta dalam penelitian ini menerima instruksi menulis dan atau menyusun karya tulis hasil skripsi mereka dalam bentuk artikel ilmiah untuk mendapatkan umpan balik dan menyarankan revisi perbaikan dari dosen maupun rekan dengan menggunakan formulir maupun komentar atas tulisan mereka. Peneliti menunjukkan cara memberikan masukan yang efektif dari pertama hingga draf akhir. Pelatihan dan klinik dilakukan pada makalah mahasiswa tentang bagaimana menyarankan perbaikan berdasarkan draft kasar dan perbaikan yang di sarankan. Mahasiswa dan dosen diberikan rubric penilaian (*Peer Review Rubric* (Yangin & Şİ, 2003)) dan Instruksi untuk pengulas tentang menulis komentar yang bermanfaat (*Instructions for reviewers on writing helpful comments* (Baker, 2016)) (Lihat Lampiran 1 dan 2). Dalam proses review artikel, peer review saling memberi umpan balik pada draft pertama dan menerima saran perbaikan dari dosen pada draft terakhir. Para pengulas di harapkan

memberikan komentar terakhir pada naskah tersebut.

Setiap revisi artikel dari mahasiswa dianalisis menurut taksonomi Faigley dan Witte (1981) (lihat Lampiran 2). Analisis revisis berdasarkan dua kategori utama: perubahan pada tingkat permukaan dan revisi secara dalam. Revisi permukaan adalah perubahan pada permukaan teks, seperti ortografi/ejaan, tense, dan penulisan ulang agar kata atau bagian lebih mudah dibaca. Revisi mendalam atau dalam hal ini revisi berbasis teks (isi) melibatkan kepenuhan atau ketidakrelevanan kata, kalimat, atau segmen teks yang lebih panjang serta transformasi dan penataannya (Yangin & Şİ, 2003). Revisi perubahan pada teks secara mendalam mencakup penambahan, penghapusan, pergeseran, atau penataan ulang naskah. Selain itu, peneliti juga menyelidiki setiap revisi atau perubahan yang dikerjakan atas dasar revisi palsu atau mengomentari teks mengomentari teks bukan termasuk taksonomi.

Dalam penelitian ini, pelatihan umpan balik rekan di rancang berdasarkan pada tiga pilar utama: (1) Umpan balik rekan di antara mahasiswa; (2) Umpan balik dosen tentang artikel ilmiah mahasiswa, baik pada konten maupun pada keterampilan menulis; (3) Pelatihan penulisan akademik berikut informasi ilmiah pada penulisan makalah.

Pengaturan pelatihan terdiri dari satu pertemuan pengenalan singkat dan empat sesi yang berfokus pada konten. Program tersebut berisi topik-topik yang mencerminkan hasil yang diharapkan mengenai artikel ilmiah dari mahasiswa, seperti pendahuluan, abstrak dan judul, beserta bagian hasil dan metodologi, serta pembahasan dan kesimpulan. Ini ditentukan

dalam bentuk daftar kriteria untuk peer review, dan rubrik penilaian akhir untuk siswa serta dosen. Selanjutnya, fase pelatihan setiap pertemuan disajikan dalam tabel 1.

Pertemuan pertama merupakan awal dimana tujuan dan rangkaian pelatihan dijelaskan. Pertemuan awal berfokus pada pengembangan garis besar yang menjelaskan bagian atau tajuk laporan artikel ilmiah hasil penulisan skripsi mahasiswa. Pada bagian ini pula, mahasiswa diberikan struktur artikel ilmiah berdasarkan template jurnal Majesty dan bagaimana menulis pendahuluan, Tujuan, latar belakang, penulisan judul. Panduan dan rubric Peer Review antar mahasiswa juga diperkenalkan. Di akhir pertemuan pertama ini, mahasiswa diberikan pekerjaan rumah yaitu menyusun artikel ilmiah hasil skripsi mereka.

Pertemuan kedua adalah proses umpan balik teman: Mahasiswa ditempatkan secara berpasangan di mana mereka saling memberi umpan balik tentang artikel mereka mereka. Untuk mendukung proses ini, Rubrik Peer Review dan panduan komentar diberikan kepada mahasiswa. Sesi akhir pertemuan kedua dikhususkan untuk memberikan pelatihan tentang penulisan bagian metodologi penelitian serta unsur-unsur mengenai organisasi, tatabahasa, mekanika dan Gaya penulisan artikel ilmiah. Setelah pertemuan kedua, arsip hasil peer review di dokumentasikan oleh tim peneliti untuk dilakukan penilaian dan corrective feedback. Mahasiswa diberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk memperbaiki bagian pendahuluan berdasarkan saran dan komentar hasil proses peer review antar mahasiswa.

Tabel 1. Proses Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Manajemen dan Tahapan Pelatihan	Timeline
<i>Tahap awal</i>	Juni 2020
1. Persiapan Penelitian	
<i>Desk Research</i>	Juli 2020
1. Penilaian cepat dari pendekatan tinjauan sejawat yang ada dan pemilihan pendekatan	
2. Pengembangan Rubrik Penulisan Karya Tulis Ilmiah	

3. Pengembangan instrumen penelitian dan kuesioner	
Pengembangan umpan balik rekan & materi pelatihan	Agustus, 2020
1. Pengembangan pelatihan untuk mahasiswa	
2. Rapat Koordinasi dengan Dosen Pembimbing teknik umpan balik penyiapan rubrik.	
Implementasi Penelitian – Proyek	Agustus - September 2020
- Sesi pelatihan dengan mahasiswa dan pengumpulan data	
1. <i>Pertemuan Pertama</i> : Menulis Pengantar, Tujuan, latar belakang, penulisan judul dan Peer Review	
2. Pengumpulan/pengiriman Draft awal artikel mahasiswa	
3. <i>Pertemuan Kedua</i> : Penulisan bagian metodologi, organisasi, tatabahasa, mekanika dan Gaya penulisan artikel ilmiah dan proses Peer Review.	
4. <i>Pertemuan Ketiga</i> : Penulisan bagian Hasil Penelitian, Pembahasan dan Peer Review and lecturer corrective feedback	
5. <i>Pertemuan Keempat</i> : Penulisan bagian kesimpulan, abstrak, Penulisan Sumber Ilmiah (kutipan), Pharaprasing, Peer Review and lecturer corrective feedback.	
6. <i>Pertemuan Kelima</i> : Pemaparan Corrective Feedback dari dosen dan Panduan Register dan Submit artikel pada jurnal Nasional serta pengisian kuesioner penelitian.	
7. Pengumpulan/Pengiriman Draft akhir artikel mahasiswa hasil revisi	
Pengolahan data dan Evaluasi hasil	Agustus- September 2020

Pertemuan ketiga dimulai dengan penyampaian materi pelatihan yang difokuskan penulisan bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan seperti menggunakan tabel dan grafik untuk menampilkan hasil. Sisa pertemuan ketiga dilanjutkan dengan umpan balik dari rekan kerja yang memfokuskan pada pendahuluan yang telah direvisi pada pertemuan sebelumnya, metodologi dan hasil penelitian. Untuk mendukung proses ini, tim memberikan rubrik penilaian untuk menilai bagian artikel mahasiswa disamping mahasiswa dapat mengomentari secara tertulis pada bagian naskah. Di akhir pertemuan ini, Tim peneliti mendokumentasikan hasil umpan balik rekan mahasiswa untuk di evaluasi. Selanjutnya, mahasiswa

kembali diberikan pekerjaan rumah untuk merevisi bagian pendahuluan, metode dan hasil.

Pertemuan keempat diawali dengan umpan balik rekan sejawat khususnya pada bagian metode dan hasil-pembahasan artikel mahasiswa dengan menggunakan rubric penilaian yang telah dikembangkan serta komentar langsung pada naskah artikel mahasiswa. Perlu disampaikan bahwa beberapa dosen telah terlibat dalam desain rubrik penilaian ini. Sesi pertemuan ini juga digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan yang difokuskan pada penulisan bagian kesimpulan, abstrak, judul penelitian, keyword, penulisan sumber ilmiah (kutipan) dan daftar pustaka. Terakhir,

peneliti memberikan mahasiswa kesempatan untuk menyerahkan laporan artikel ilmiah mereka dengan memberikan mereka umpan balik berdasarkan rubrik penilaian yang telah dikembangkan.

Pertemuan Kelima merupakan sesi akhir pelatihan yang diawali dengan umpan balik dan klinik artikel dari dosen pada keseluruhan bagian artikel mahasiswa dengan menggunakan rubric penilaian yang telah dikembangkan serta komentar langsung pada naskah artikel mahasiswa. Dalam pertemuan ini, Dosen mempresentasikan pendekatan pelatihan terkait konten artikel mahasiswa. Di akhir sesi, mahasiswa diberikan angket untuk mengetahui respon terhadap hasil pelatihan yang diberikan.

4. Analisis data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui analisis isi komentar yang telah ditinjau oleh rekan sejawat dan revisi yang dibuat oleh mahasiswa dalam artikel akhir mereka. Setiap draf dibaca oleh dua penilai (mahasiswa dan dosen) yang berbeda dan rata-rata dari dua nilai tersebut digunakan sebagai nilai akhir. Paulus (1999) telah menyusun daftar rinci berdasarkan taksonomi revisi Faigley dan Witte (1981) sebagai panduan pengkodean data terhadap perubahan tingkat micro dan perubahan pada tingkat makna (subtansi). Untuk setiap segmen, perubahan pada tingkat micro atau perubahan pada tingkat makna (subtansi) hasil komentar tinjauan sejawat akan diberikan kode.

Data untuk penelitian ini diambil dari analisis isi komentar peer-review dan revisi yang dibuat siswa dalam makalah akhir mereka. Menguraikan taksonomi Revisi Faigley dan Witte (1981), Paulus (1999) membuat daftar ekstensif jenis perubahan yang memenuhi syarat sebagai perubahan tingkat micro dan perubahan pada tingkat makna (subtansi), dan daftar ini digunakan sebagai panduan pengkodean untuk data

hasil revisi artikel mahasiswa. Setelah intervensi selesai, survei dilakukan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang persepsi dan sikap mereka terhadap intervensi penulisan artikel ilmiah. Item dinilai pada skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Pada bagian selanjutnya, peneliti merangkum ruang lingkup, fase dan hasil penelitian ini dengan menyajikan tabel penelitian tentang penilaian dan umpan balik dengan berfokus pada penulisan artikel ilmiah mahasiswa hasil laporan skripsi. Selanjutnya, kami merangkum kesimpulan dan pelajaran yang dipetik.

Bagian metode penelitian berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa melalui peer review dan corrective feedback

Di awal pertemuan mahasiswa diminta untuk mengirimkan draft naskah artikel mereka sebelum batas waktu yang ditentukan. Dalam tahapan ini, 7 (38.89%) mahasiswa dari 18 subjek yang menyerahkan draf artikel mereka tergolong lengkap. Selanjutnya, 8 (44.44%) yang menyampaikan artikel mereka yang tergolong tidak lengkap, dan 3 (16.67%) mahasiswa yang menyerahkan draf yang setidaknya sebagian lengkap. Dengan demikian, menetapkan tanggal peer-review 1 minggu kemudian adalah strategi yang efektif untuk meminta mahasiswa mulai menyempurnakan draft artikel mereka sebelum pertemuan kedua dilaksanakan.

Secara keseluruhan, peninjau mahasiswa secara konsisten memberikan umpan balik yang sesuai dan substantif dengan mengikuti

pedoman tugas. Secara keseluruhan, peninjau siswa mampu menawarkan umpan balik formatif yang mengidentifikasi kelemahan dan menyarankan solusi. Meskipun ada mahasiswa yang dihukum karena tanggapan mereka dinilai kurang memadai yaitu siswa hanya memberikan komentar seperti: baik, kurang baik.

Berdasarkan analisis komentar yang disarankan oleh pengulas dari

mahasiswa mengungkapkan bahwa revisi berfokus pada perubahan makna (*meaning-level revision*). Sebagian besar komentar peninjau mahasiswa merekomendasikan perubahan tingkat makna (72,46%), sementara relatif sedikit komentar merekomendasikan pada perubahan tingkat permukaan (*surface-level revision*) (27,54%) (lihat Tabel 1). Peninjau mahasiswa mengikuti instruksi untuk berfokus pada substansif.

Table 1. Jumlah Total Koreksi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen selama Empat sesi Revisi Penugasan

Reviewer	Type of revision*	Total number of revised sentences	Total
Student Peer Review	Surface-level revisions	1618 (27,54%)	5876
	Meaning-level revisions	4258 (72,46%)	
Lecturer Corrective Feedback	Surface-level revisions	1897 (35,41%)	5357
	Meaning-level revisions	3460 (64,59%)	

*Surface-Level Revision and Meaning-Level Revision based on Faigley and Witte's (1981) Taxonomy

Demikian pula, analisis komentar dosen mengungkapkan bahwa revisi yang disarankan pada penulisan artikel ilmiah mahasiswa juga berfokus pada perubahan makna (64,59%), sementara komentar pada perubahan tingkat micro hanya 35,41%. Dengan demikian, *Peer review dan lecturer corrective feedback* mampu memberikan umpan balik yang berarti kepada rekan-rekan mahasiswa.

Perbandingan revisi draf 1 sampai draf 4 artikel mahasiswa mengungkapkan bahwa semua penulis mahasiswa melakukan revisi makalah mereka setelah *peer review* dan *lecturer corrective feedback*. Hasil analisis revisi artikel mahasiswa sangat bervariasi, sebagian mahasiswa menambahkan materi baru pada artikel mereka, dan sebagian mahasiswa merombak tugas akhir mereka serta melakukan paraphrase pada artikel mereka. Temuan ini sesuai dengan harapan penulis untuk menyerahkan draf artikel mereka untuk direvisi. Di satu sisi, peer review ini,

membantu mahasiswa untuk melakukan perbaikan draft aritikel versi pertama mereka sebagai draf yang masih membutuhkan pekerjaan. Di sisi lain, proses revisi mereka tampak linier dengan upaya mereka menambah materi baru yang terjadi di draft akhir artikel ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan temuan umum dari draft artikel mahasiswa yang direvisi, di antaranya: (1) bagian pendahuluan telah disempurnakan dengan mencakup berbagai wawasan tentang landasan yuridis, faktual, teoritis dan masalah yang akan ditangani; (2) penggunaan referensi mengacu pada referensi yang dipersyaratkan; (3) perbaikan hasil yang digambarkan dalam bentuk tabel atau grafik; (4) struktur makalah mengacu pada template jurnal. Lebih dari pada itu, beberapa elemen yang masih membutuhkan perhatian adalah: (1) Perbaikan pada gap analisis dan novelty penelitian; (2) Perbaikan pada perumusan masalah; (3) urutan logis

dalam menyajikan hasil dan gagasan: (4) Perumusan ringkasan dan abstraksi masih memerlukan lebih banyak argument berdasarkan hasil penelitian.

5.2. Persepsi Mahasiswa tentang pelaksanaan peer review dan corrective feedback

Bagian ini melaporkan hasil kuesioner umpan balik pasca studi yang digunakan dalam studi saat ini. Karena kuesioner umpan balik diisi secara anonim, sulit untuk menghubungkan tanggapan ke sepuluh siswa teratas dan terbawah dari kelompok eksperimen yang dipilih untuk analisis, tetapi

tanggapan mereka memberikan gambaran umum tentang sikap mereka terhadap penilaian diri. Hasil yang dilaporkan di sini menjawab pertanyaan penelitian terakhir tentang penggunaan teknik peer review dan corrective feedback untuk penulisan artikel ilmiah mahasiswa. Kuesioner persepsi mahasiswa di kelompokkan dalam tiga kategori: (1) efektivitas peer review terhadap pemahaman mereka tentang proses menyusun artikel ilmiah; (2) komentar tentang umpan balik dari rekan dan dosen; (3) masalah yang mereka alami atau saran perbaikan. Tabel berikut menunjukkan ikhtisar persepsi mahasiswa.

Tabel 2. Efektivitas pelatihan *Peer-review* terhadap pemahaman tentang proses menulis artikel ilmiah

No.	Pernyataan	Respon			
		1	2	3	4
1	Materi pelatihan peer review menarik dan Layak dipertimbangkan selama proses revisi	5.56	5.56	38.89	50.00
2	Proses review mudah dan membantu saya meningkatkan tulisan saya	16.67	22.22	33.33	27.78
3	Rubrik peer review yang dikembangkan memudahkan saya melakukan umpan balik	5.56	11.11	44.44	38.89
4	Saya dapat menerapkan apa yang telah saya pelajari untuk meningkatkan keterampilan menulis saya	11.11	16.67	38.89	33.33
5	Memberi saya motivasi yang kuat untuk meningkatkan komposisi artikel ilmiah.	5.56	16.67	27.78	50.00
6	Menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk menulis karya ilmiah	11.11	11.11	44.44	33.33
7	Memungkinkan saya untuk belajar lebih banyak dari pada yang saya pelajari dari teman-teman saya	5.56	22.22	33.33	38.89
8	Mencerminkan kompetensi menulis saya yang sebenarnya melalui skor dan komentar	11.11	22.22	27.78	38.89
9	Merangsang saya untuk menjadi lebih kritis, konstruktif dan bermanfaat saat membaca komposisi artikel ilmiah saya sendiri	11.11	16.67	33.33	38.89
10	Membantu saya selama proses penulisan dalam menyusun draf awal, membangun konstruksi ide dan menulis secara keseluruhan	11.11	11.11	44.44	33.33

Butir satu menunjukkan bahwa dari 18 mahasiswa yang mengisi lembar kuesioner, 88,89% setuju bahwa materi pelatihan peer review menarik dan layak dipertimbangkan sebagai bahan rujukan dalam proses review artikel ilmiah. Sikap positif ini juga tercermin dari proses peer review dapat membantu mahasiswa (61.11%) dalam meningkatkan tulisan mereka dengan mudah, serta didukung oleh rubrik peer review yang telah dikembangkan 83.33% dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan umpan balik sebagai revisi positif pada naskah mereka. Mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap materi pelatihan, secara umum mahasiswa menunjukkan tanggapan positif (72.22%) karena mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Hal ini didukung oleh respon positif 77.78% bahwa materi pelatihan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah.

Berkenaan dengan pelatihan dan proses peer review yang diselenggarakan, persepsi mahasiswa (77,77%) menyatakan bahwa proses peer-review yang dilaksanakan secara bersama mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam mengembangkan karya ilmiah. Demikian pula, mahasiswa (72.22) menyadari bahwa melalui peer-review memungkinkan mereka untuk menambah wawasan dan lebih banyak belajar dari sebelumnya. Terkait dengan apa yang dipelajari mahasiswa dari memberikan umpan balik dan skor, persepsi mahasiswa (66.67%) mampu mencerminkan kompetensi mereka. Namun mereka puas dengan fakta bahwa dengan memberikan umpan balik membuat mereka menjadi lebih kritis

terhadap pekerjaan mereka sendiri. Selain itu, pelatihan ini mampu merangsang mahasiswa (72,22%) menjadi lebih kritis, konstruktif dalam menyusun artikel ilmiah mereka. Hal ini terbukti bahwa melalui proses pelatihan 77,78% mahasiswa mampu membangun konstruksi gagasan, menyusun draft awal artikel ilmiah dan menulis secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan ini, studi ini menemukan bahwa peer-review memiliki setidaknya empat manfaat: untuk mengembangkan kompetensi menulis mahasiswa secara kognitif, efektif, sosial, dan linguistik (Connor & Asenavage, 1994). Dalam hal perkembangan kognitif, peserta didik harus mencurahkan lebih banyak waktu untuk memberi umpan balik untuk rekan-rekan mereka dan kemudian merefleksikan pekerjaan mereka sendiri. Cara rekan-rekan mereka membangun konten, mengungkapkan ide, mengatur paragraf, mengurutkan kalimat atau kata, dan memilih kosa kata dan tata bahasa dapat memberikan model positif untuk ditiru atau contoh negatif untuk dihindari (Liu & Hansen, 2002). Dalam hal pengembangan yang efektif, interaksi dengan teman sebaya dapat lebih meningkatkan saling pengertian. Peer Review memungkinkan mahasiswa untuk merasa didukung dan termotivasi (Ho & Savignon, 2007), memelihara sikap positif terhadap menulis (Min, 2005), dan membantu mengurangi kecemasan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan peer review dapat membangun pengalaman dalam peer review, menggabungkan peer review dengan review dosen, dan kriteria yang jelas penting untuk peer review yang efektif.

Tabel 3. Persepsi mahasiswa tentang Komentar dari rekan dan dosen

No.	Pernyataan	Respon			
		1	2	3	4
1	Komentar dari rekan terhadap artikel ilmiah saya berguna	11.11	16.67	38.89	33.33
2	Komentar dosen terhadap artikel ilmiah saya	5.56	16.67	27.78	50.00

	berguna				
3	Komentar rekan dan dosen sangat konstruktif dan bermanfaat untuk perbaikan artikel ilmiah saya	5.56	5.56	44.44	44.44
4	Umpan balik rekan dan dosen membantu saya meningkatkan keterampilan menulis dalam hal konten, organisasi, tatabahasa, gaya dan kualitas ide, dan tanda baca, ejaan dan mekanika penulisan artikel ilmiah	5.56	22.22	44.44	27.78
5	Ketika melakukan Peer review, saya dapat memberikan kepada rekan saya komentar atau pendapat dan bantuan terhadap kekurangan dalam menulis artikel ilmiah.	11.11	27.78	33.33	27.78
6	Melakukan peer review membuat saya merasa bahwa saya harus bertanggung jawab atas komentar yang saya berikan.	16.67	16.67	33.33	33.33
7	Saya mempertimbangkan tanggapan dan komentar rekan saya saat merevisi artikel saya	11.11	16.67	44.44	27.78
8	Saya yakin memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik dan komentar kepada rekan - rekan saya	16.67	22.22	38.89	22.22
9	Persahabatan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kualitas umpan balik dan komentar saya	44.44	27.78	22.22	5.56
10	Setelah menerima umpan balik dari rekan dan dosen saya merasa frustrasi, kurang percaya diri, dan cemas tentang menulis dalam menulis artikel ilmiah.	50.00	27.78	11.11	11.11

Dalam proses memberi umpan balik, mahasiswa telah belajar bagaimana memberi umpan balik. Mereka menyatakan bahwa komentar yang dari rekan (72,22%) dan juga dari dosen (77,78%) terhadap artikel ilmiah mereka sangat berguna, dan bahkan mereka (88,89%) menyatakan bahwa komentar rekan dan dosen sangat konstruktif dan bermanfaat untuk perbaikan artikel ilmiah mereka. Kepuasan mahasiswa (72,22%) atas umpan balik rekan sebaya dan dosen juga luar biasa dalam hal menulis konten, organisasi, tatabahasa, gaya penulisan, dan kualitas ide serta tanda baca, ejaan dan mekanika penulisan artikel ilmiah, keterampilan ini membantu mendukung untuk meningkatkan pembelajaran menulis. Mereka juga menyatakan bahwa

pada saat melakukan Peer review, 61,11% mahasiswa mampu memberikan kepada rekan mereka komentar atau pendapat dan bantuan terhadap kekurangan dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini menandakan bahwa mereka (66,67%) menjadi lebih kritis dengan adanya proses pembelajaran peer review dan bertanggung jawab atas komentar yang mereka berikan.

Berkenaan dengan persahabatan dalam proses peer-review, nampaknya sebagian besar mahasiswa (72,22%) tidak terpengaruh bahwa persahabatan akan menghalangi proses peer-review pada saat memberikan umpan balik dan komentar kepada rekan-rekan mereka. Tentunya, hal ini bertentangan dengan beberapa literature yang ada. Hal ini juga didukung oleh metode *double blind peer-*

review yang diterapkan. *Double blind peer-review* merupakan metode penelaahan teman sejawat terhadap sebuah karya ilmiah, dimana identitas reviewer dan penulis disembunyikan, sehingga reviewer tidak mengenal artikel siapay yang sedang di telaah. Demikian pula, penulis juga tidak mengetahui siapa yang menelaah artikelnnya. Metode ini diterapkan untuk menjaga objektivitas dan kualitas hasil penelaahan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa (77.78%) tidak mengalami frustrasi, kurang

percaya diri dan cemas setelah menerima hasil peer-review dari rekannya. Hal ini menyiratkan bahwa mahasiswa menganggap proses peer-review merupakan tugas yang serius dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja karya tulis mereka.

Terlepas dari hasil positif ini, dosen menunjukkan bahwa beberapa area untuk perbaikan lebih lanjut masih diperlukan, hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Masalah yang dialami atau saran untuk perbaikan dalam menulis artikel ilmiah

No.	Pernyataan	Respon
1	Masalah yang dihadapi	Kurangnya koherensi, landasan faktual terhadap masalah tidak didukung secara memadai, pilihan kosakata kurang, pengetahuan linguistic kurang, parafrase, pengutipan, kesimpulan dan abstraksi, waktu untuk memberikan umpan balik, komentar kurang jelas.
2	Saran perbaikan	Menulis dan membaca lebih sering.

Pengenalan peer review yang ideal memberikan manfaat yang sangat penting bagi mahasiswa dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah dan mampu menawarkan masukan berharga bagi rekannya. Beberapa temuan penting dalam dalam studi ini menunjukkan bahwa: pertama, menulis draft artikel membutuhkan waktu yang tidak sedikit bagi mahasiswa. Hal ini terbukti bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang menyerahkan draft artikel mereka tepat waktu. Temuan ini juga sejalan dengan temuan (Solomon & Rothblum, 1984) bahwa kecenderungan beberapa mahasiswa menunda-nunda tugas akhir mereka. Hal ini mendorong bahwa tanggal peer-review yang lebih awal memaksa penulis mahasiswa untuk mulai mengerjakan makalah mereka sebulan sebelum pelaksanaan.

Temuan kedua yang paling relevan secara klinis dalam penelitian ini adalah mahasiswa setelah diberikan pelatihan singkat tentang bagaimana memberikan umpan balik dan penggunaan formulir atau peer review, mayoritas mahasiswa mampu

memberikan komentar yang mengidentifikasi masalah dan dapat memberikan saran perbaikan terhadap masalah ditemukan. Hasil ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kualitas umpan balik mahasiswa secara umum cukup tinggi dan berfokus pada makna dan argument. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penilaian diri dengan kemampuan memberikan umpan balik kepada rekan mereka sendiri dan bahkan pendekatan ini dapat membantu mahasiswa untuk menilai karya tulis mereka dengan lebih baik dan dapat memperkuat praktek berbagi pengetahuan (Bugge et al., 2016).

Temuan selanjutnya dalam studi ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam proses peer-review dan feedback dari dosen dapat membuat perubahan lebih banyak, khususnya perubahan pada level makna pada draft artikel mereka. Temuan ini berbeda dengan temuan (Coit, 2004) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa hanya cenderung melakukan pemolesan hasil edit setelah peer review. Namun dalam studi ini,

mahasiswa dapat membuat revisi tingkat makna yang lebih signifikan. Pendekatan ini membuktikan bahwa banyak dari mahasiswa mampu membongkai draft artikel mereka dengan mengembangkan kembali bagian-bagian teks penting pada paragraf mereka.

Sehubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan peer review dan corrective feedback, ditemukan bahwa proses tersebut sangat membantu mahasiswa, khususnya pada saat memberi dan menerima umpan balik. Mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa materi pelatihan peer review menarik dan layak dipertimbangkan, dan dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki tulisan mereka. Demikian pula, sebagian besar mahasiswa tidak mengalami masalah terhadap rubric peer review yang dikembangkan dalam melakukan umpan balik, dan mereka dapat menerapkannya serta mampu memberikan motivasi yang kuat dalam menyusun draft artikel mereka. Berkenaan dengan lingkungan belajar, sebagian besar mahasiswa memandang proses peer review sangat membantu. Mayoritas mahasiswa berpikir bahwa peer review memungkinkan mahasiswa dapat belajar lebih banyak dari ulasan rekan mereka.

Berdasarkan temuan ini, peer-review memiliki setidaknya empat manfaat: untuk mengembangkan kompetensi menulis mahasiswa secara kognitif, efektif, sosial, dan linguistic (Kuyyogsuy, 2019). Dalam hal perkembangan kognitif, peserta didik harus mencurahkan lebih banyak waktu untuk memberi umpan balik untuk rekan-rekan mereka dan kemudian merefleksikan pekerjaan mereka sendiri (Yangin & Şİ, 2003). Cara rekan-rekan mereka membangun konten, mengungkapkan ide, mengatur paragraf, mengurutkan kalimat atau kata, dan memilih kosa kata dan tata bahasa dapat memberikan model positif untuk ditiru atau contoh negatif untuk dihindari (Hansen, 2005). Dalam hal pengembangan yang efektif, interaksi dengan teman sebaya dapat lebih meningkatkan saling pengertian. Peer

Review memungkinkan mahasiswa untuk merasa didukung dan termotivasi (Kiefer & Florida, 2015; Tai et al., 2015), memelihara sikap positif terhadap menulis (Setyowati & Sukmawan, 2016), dan membantu mengurangi kecemasan (Yastibaş & Yastibaş, 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan peer review dapat membangun pengalaman dalam peer review, menggabungkan peer review dengan review dosen, dan kriteria yang jelas penting untuk peer review yang efektif.

Mengenai padangan mahasiswa tentang komentar dari rekan dan dosen, tingkat kepuasan siswa secara umum terhadap komentar rekan dan dosen menunjukkan tanggapan yang positif karena mereka mampu menerapkan terhadap apa yang mereka pelajari. Begitupula, mahasiswa merasa puas bahwa komentar konstruktif dapat memberikan manfaat untuk perbaikan draft artikel mereka, baik dalam hal konten, organisasi, tatabahasa, gaya dan kualitas ide, tanda baca dan mekanika penulisan artikel mereka. Tanggapan lain dalam persepsi ini adalah mahasiswa mampu memberikan komentar dan pendapat terhadap kekurangan dalam menulis artikel ilmiah bagi rekannya serta memiliki tanggung jawab positif atas komentar yang mereka berikan. Selain itu, mahasiswa berpikir akan mempertimbangkan tanggapan dan ulasan dari rekan dan dosen dalam menyempurnakan karya ilmiah mereka. Dalam hal pengembangan dan interaksi dengan teman sebaya, mahasiswa tidak terpengaruh dengan kualitas umpan balik dan komentar mereka, mereka sejalan dengan pandangan (Min, 2006) dengan memelihara sikap positif terhadap menulis dan konstruktif dalam mengulas, dan membantu mengurangi kecemasan dalam menulis karya ilmiah.

Akhirnya, peneliti mengamati bahwa siswa puas dengan keseluruhan pelatihan keterampilan menulis melalui peer review dan lecturer corrective feedback dan apa yang dapat mereka terapkan dalam praktik darinya. Peer review tampaknya dapat memberikan

kontribusi dan motivasi bagi mahasiswa dalam menulis draft akhir mereka. Proses tersebut juga dapat memberikan keuntungan baik penulis maupun peninjau sebagaimana yang dicatat oleh (Lundstrom & Baker, 2009) bahwa peer review dapat memberikan manfaat ganda dari pengajaran dan pembelajaran secara bersamaan. Temuan ini tentu dapat ditafsirkan bahwa upaya positif mahasiswa terhadap proses pembelajaran, meskipun disisi lain pengetahuan mereka masih terbatas, khususnya pada aspek linguistic, pengutipan, penulisan kesimpulan dan abstraksi, transformasi ide logis yang terstruktur. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa memberikan umpan balik yang berkualitas tentunya membutuhkan proses pembelajaran yang berkembang dan meningkat seiring dengan waktu.

Kesimpulan

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) untuk menilai pengaruh penggunaan *peer review* dan *lecturer corrective feedback* memiliki efek positif terhadap kinerja menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa sebagai penulis pemula. Seperti yang terlihat dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa dalam proses umpan balik mungkin bermanfaat. Mahasiswa tidak hanya memahami jenis umpan balik yang diberikan, tetapi mereka akan belajar bagaimana memberikan ulasan dan menanggapi umpan balik tersebut. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam proses *peer review*, maka peningkatan nyata dapat dilihat pada kualitas menulis karya tulis ilmiah mahasiswa. Selain itu, temuan lain dengan memperkenalkan *peer review* dan *lecturer corrective feedback* dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *peer review* dapat merangsang proses pembelajaran keterampilan menulis tugas akhir mahasiswa; (2) *peer review* dapat mendukung mahasiswa untuk menjadi lebih kritis terhadap diri mereka dan kualitas tugas akhir mereka jika dikembangkan dengan baik; (3) Mahasiswa

bersikap positif terhadap efektivitas pelatihan *peer review* dan *lecturer corrective feedback* dalam peningkatan keterampilan menulis karya tulis ilmiah; (4) pelatihan *peer review* adalah penting dan merupakan elemen kunci sebagai metode untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah serta memperkuat kepercayaan dan motivasi mahasiswa.

Akhirnya, dicatat bahwa salah satu keterbatasan dari penelitian ini mungkin faktor keterbatasan waktu, sehingga data yang disajikan tidak dapat membandingkan komentar pengulas mahasiswa secara spesifik dengan perubahan yang dibuat mulai dari draf awal sampai dengan draft akhir. Hal ini disebabkan, mahasiswa hanya memiliki satu minggu untuk merevisi draft mereka setelah menerima umpan balik dari rekan dan dosen. Namun, keterlibatan mahasiswa sebagai peninjau dan mendapatkan komentari dari rekan mereka merupakan keuntungan tersendiri yang mereka terima. Keterbatasan berikutnya adalah penelitian ini belum mengkaji secara spesifik terhadap kualitas draft artikel mahasiswa. Hal ini dikarenakan, lebih berorientasi pada proses daripada berorientasi pada hasil. Meskipun *peer review* membantu meningkatkan karya tulis mahasiswa, penelitian ini tidak secara khusus mengevaluasi hasil. Tentunya, diharapkan proses *peer review* selanjutnya dapat meningkatkan produk akhir karya tulis mahasiswa untuk lebih menjelaskan proses *peer review* dan *lecturer corrective feedback* yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Baker, K. M. (2016). Peer review as a strategy for improving students' writing process. *Active Learning in Higher Education*, 17(3), 179-192. <https://doi.org/10.1177/1469787416654794>.
- [2] Bugge, C., Bregnhøj, H., Rosthøj, S., Ceballos, A., Kaas, H., & Harker-schuch, I. (2016). Technology enhanced peer learning and peer assessment. . . *Tidsskriftet Læring Og Medier (LOM)*, 9(16), 1-19. <http://www.lom.dk>

- [3] Coit, C. (2004). Peer Review in an Online College Writing Course. *Proceedings, In IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies*, 902–903.
- [4] Hansen, J. G. (2005). Cooperative learning methods and the teaching of English writing: Peer response. *STETS Language & Communication Review*, 4(1), 9–14.
- [5] Hatziapostolou, T., & Paraskakis, I. (2010). The Impact of Formative Feedback on Student Learning in an Online Classroom. *Journal of Instructional Psychology*, 8(2), 111–122. www.ejel.org
- [6] Kiefer, S. M., & Florida, S. (2015). Teacher and Peer Support. *RMLE*, 38(8), 1–18.
- [7] Kuyyogsuy, S. (2019). Promoting Peer Feedback in Developing Students' English Writing Ability in L2 Writing Class. *International Education Studies*, 12(9), 76. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n9p76>
- [8] Leng, K. T. P. (2014). An Analysis of Written Feedback on ESL Students' Writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123(2000), 389–397. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1437>
- [9] Lundstrom, K., & Baker, W. (2009). To give is better than to receive: The benefits of peer review to the reviewer's own writing. *Journal of Second Language Writing*, 18(1), 30–43. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2008.06.002>
- [10] Min, H. (2006). The effects of trained peer review on EFL students' revision types and writing quality. *Journal of Second Language Writing*, 15(2), 118–141. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2006.01.003>
- [11] Panadero, E. (2013). The Use of Scoring Rubrics for Formative Assessment Purposes Revisited: A Review. *Educational Research Review*, 9(0), 129–144. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2013.01.002>
- [12] Setyowati, L., & Sukmawan, S. (2016). EFL_ Indonesian Students' Attitude toward Writing in English. *Arab World English Journal*, 7(4), 365–378. <https://doi.org/10.24093/awej/vol7no4.24>
- [13] Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503.
- [14] Tai, H., Lin, W., & Yang, S. C. (2015). Exploring the Effects of Peer Review and Teachers' Corrective Feedback on EFL Students' Online Writing Performance. *Journal of Educational Computing Research*, 53(2), 284–309. <https://doi.org/10.1177/0735633115597490>
- [15] Yangin, G., & Şİ, E. K. (2003). Peer Review versus Teacher Feedback in Process Writing: How Effective? *IJAES*, 13(1), 33–48.
- [16] Yastıbaş, G. Ç., & Yastıbaş, A. E. (2015). The Effect of Peer Feedback on Writing Anxiety in Turkish EFL (English as a Foreign Language) Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 530–538. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.543>